



**STUDI LITERATUR : IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN NILAI- NILAI
KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA SISWA SMA**

*Literature Study: Implementation Of Forming Character Values Through
Civility Educational Learning In High School Students*

**Nur Alfiatun Nikmah¹, Amalia Putri Shalihah², Ripsani Hadjina Boelky³,
Reny Radita Putri⁴, Sherly Meidina⁵, Afandi⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universtas Tanjungpura

Email: nuralfiatunn@gmail.com

Abstract

Citizenship education is one of the pillars of character building and national identity, which means that citizenship education educates citizens to be good and intelligent citizens to face world developments in the era of competition and solve social problems of life. Citizenship education has been regulated by RI Law no. 20 of 2003 regarding character education formulates that there are 18 character values that can be found in intracurricular and extracurricular. The purpose of this study was to determine the relationship between Citizenship Education and character education in students towards student character through the efforts implemented by learning Citizenship Education. This study uses the literature study method in order to obtain objective results regarding the role of learning civics education in the formation of character education for high school students. Data were obtained from secondary data in the form of scientific articles, reference books, and national proceedings for the last 10 years. In this study, it was obtained an illustration that Citizenship Education is closely related to character education. Implementation in the formation of student character can be done in three stages by the teacher, namely planning, implementation and assessment. In addition, from habituation that instills character values found in intracurricular and extracurricular activities and the use of the internet.

Keywords: *Citizenship Education, Character Education, and Implementation*

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pilar pembentukan karakter dan jati diri bangsa, yang berarti pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik dan cerdas untuk menghadapi perkembangan dunia di era persaingan dan memecahkan masalah-masalah sosial kehidupan. Pendidikan kewarganegaraan sudah diatur oleh UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan karakter merumuskan ada 18 nilai karakter yang dapat ditemukan dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendidikan karakter pada siswa terhadap karakter siswa melalui upaya yang diimplementasikan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk agar mendapatkan hasil yang objektif tentang peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Atas. Data diperoleh dari data sekunder berupa artikel ilmiah, buku referensi, dan prosiding nasional 10 tahun terakhir. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan pendidikan



karakter. Implementasi dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan tiga tahap oleh guru, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selain itu, dari pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai karakter yang ditemui pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta pemanfaatan internet.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, dan Implementasi*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Di era globalisasi ini pendidikan menjadi isu yang sangat penting. Pendidikan menjadi sesuatu yang penting bagi semua negara dalam variabel utama pembangunan bangsa dan negara (Sebayang & Rajagukguk, 2019).

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia yang diatur dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat informasi terkait dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi definisi pendidikan, tujuan dan fungsi pendidikan, jenis serta jenjang pendidikan, standar yang harus dipenuhi, dan topik-topik lainnya. Oleh karena itu, arah pendidikan di Indonesia telah ditetapkan dengan jelas (Sujana, 2019).

Tujuan yang diharapkan dalam bidang pendidikan tertuang dalam UU Sisdiknas 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan watak dan budaya bangsa yang bernilai guna dalam rangka membentuk kehidupan masyarakat dan membentuk, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. tujuan pendidikan lebih pada penguatan karakter siswa yang berakhir di penjara, terutama untuk tindakan seksual, pencurian, penyerangan, perkelahian dan masih banyak lagi.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan karakter dan pemikiran, untuk mendapatkan kehidupan yang harmonis dengan alam dan orang-orangnya. Pengetahuan adalah suatu kebutuhan dalam upaya mewujudkan kehidupan masa depan yang cemerlang (Dewantara, dkk, 2021).

Karakter pada seseorang dapat berdampak pada kelompok, baik itu kelompok kecil seperti keluarga, masyarakat atau bahkan kelompok besar seperti bangsa dan negara (Fitriani & Dewi, 2021).

Perubahan dan perkembangan dalam berbagai bentuk selalu terjadi pada era globalisasi yang disebabkan oleh tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam praktik dan pengetahuannya serta memiliki integritas dan kedisiplinan diri. Selain itu di era globalisasi seseorang harus dapat mengendalikan pengaruh budaya yang masuk dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi pribadi diri seseorang.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat perlu adanya perhatian khusus terhadap implementasi pedagogi karakter di sekolah pada masing-masing jurusan. Di mana kegiatan pembelajaran tersebut dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam setiap tahapannya yaitu; Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masuk dalam pembelajaran PKN (Nurgiansah &



Sukmawati, 2020).

Dari gambaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendidikan karakter pada siswa terhadap karakter siswa melalui upaya yang diimplementasikan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan atau biasa disebut Studi Literatur (*library research*) yakni suatu studi yang digunakan dengan bantuan material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya dalam mengumpulkan informasi dan data (Mirzaqon & Purwoko, 2017). Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Atas.

Menurut Sugiyono (2022) Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah, buku referensi, dan prosiding nasional 10 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Dokumentasi. Menurut Fuad & Sapto (2014) dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Data sekunder dikumpulkan dari 17 artikel ilmiah yang membahas tentang peran pendidikan kewarganegaraan.

Teknis analisis data adalah analisis isi. Holsti (dalam Arafat, 2018) menyatakan bahwa teknik analisis isi adalah suatu teknik dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara sistematis dan obyektif dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan

Indonesia adalah negara yang tercermin kepribadian luhurnya dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakatnya (Widiatmaka, 2021). Hal ini juga terlihat pada negara dan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila adalah karakter bangsa Indonesia yang kebenarannya masih diyakini oleh masyarakat Indonesia. Perwujudan kepribadian dalam bernegara, bermasyarakat dan berbangsa sangat penting karena memungkinkan terwujudnya tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Hal ini juga dapat dilihat dari dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia yang masih diyakini kebenarannya oleh masyarakat Indonesia. Perwujudan kepribadian dalam bernegara, bermasyarakat dan berbangsa sangat penting karena memungkinkan terwujudnya tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Salah satu upaya perwujudan dalam upaya percepatan pembangunan nasional ini di antaranya adalah dengan melakukan revolusi karakter bangsa



melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti: pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memenuhi misi pendidikan moral bangsa, mendidik warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara senantiasa mendukung dan mengembangkan cita-cita demokrasi serta memperkuat karakter bangsa (Azmi, 2018).

Menurut Rosyada (dalam Juliardi, 2015) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap, dan perilaku politik sedemikian rupa sehingga ia memiliki pengetahuan politik dan kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan untuk kepentingan dirinya sendiri, masyarakat, dan rakyat. Pendidikan kewarganegaraan dipahami sebagai kontribusi pendidikan terhadap pengembangan kualitas warga negara.

Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan karakteristik-karakteristik kewarganegaraan melalui bidang pendidikan dalam upaya untuk membentuk warga negara (Setiarsih, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan ialah upaya dalam pendidikan meliputi demokrasi, politik, dan pengembangan karakteristik-karakteristik warga negara. Karakteristik yang dikembangkan bertujuan untuk mendidik warga negara yang cerdas, demokratis, berakhlak mulia, mengambil keputusan secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pilar pembentukan karakter dan jati diri bangsa, yang berarti pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik dan cerdas untuk menghadapi perkembangan dunia di era persaingan dan memecahkan masalah-masalah sosial kehidupan. tentang rakyat dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan adalah tentang pembentukan karakter warga negara menurut nilai-nilai Pancasila, yaitu takwa, beriman, jujur, nilai peduli, etika hidup, atau nilai sopan santun.

PKn juga merupakan salah satu perangkat yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menghasilkan peserta didik generasi muda yang pada hakikatnya adalah warga negara yang berakhlak mulia dan demokratis, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Juliardi, 2015).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pembentukan nilai- nilai karakter bagi peserta didik atau warga sekolah yang meliputi komponen kognitif, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai tersebut. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil pengajaran di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia pada siswa secara utuh dan seimbang yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan (Perdana & Adha, 2020).

Menurut Dianti (dalam Sudirman & Dewi, 2021) karakter memiliki arti pembawaan, bersikap, bersifat dan pada umumnya karakter mengoptimalkan kemampuan dirinya disertai kesadaran diri dan emosionalnya. Karakter



didasarkan oleh nilai-nilai agama, sosial, peraturan atau hukum. Karakter memiliki nilai unggul seperti perilaku manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya serta nilai kebangsaan.

Karakter dalam konteks suatu bangsa dipahami sebagai nilai tertinggi yang diasosiasikan dengan setiap individu sebagai identitas kolektif bangsa. Karakter memiliki fungsi sebagai etik yang mendorong bangsa untuk merealisasikan cita-cita kebangsaannya. Karakter yang harus dimiliki adalah religius, moderat, cerdas, dan mandiri. Sifat religius dapat dicirikan dengan sikap jujur, taat beribadah, terpercaya. Sifat moderat dapat dicirikan dengan sikap yang tidak radikal, berorientasi materi dan rohani, serta mampu bekerja sama dalam kemajemukan. Sifat cerdas dapat dicirikan dengan pikiran yang rasional, terbuka dan berpikiran maju. Sikap mandiri dapat dicirikan dengan kepribadian yang merdeka, wirausaha dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa menghilangkan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa (Juliardi, 2015).

Pendidikan karakter tidak lepas dari penanaman nilai-nilai karakter. Menurut Nur Azizah (dalam Hikmah dan Dewi 2021) yang menyatakan bahwa penanaman nilai ialah proses cara pembuatan dan penanaman nilai luhur yang bertujuan untuk mendidik karakter individu.

Pada proses belajar mengajar antara pengajar dan peserta didik harus melibatkan sikap yang ada dalam nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan pendidikan karakter di mana salah satu aspek dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengajarkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman atau dasar negara Indonesia (Hikmah dan Dewi, 2021).

Dari penjelasan tersebut dapat dijabarkan bahwa pendidikan karakter yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik berkaitan dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan salah satu perangkat dalam penerapan untuk pengembangan karakter peserta didik yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter

Suardi, dkk (2019) dalam jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar" memperoleh simpulan dari penelitian bahwa implementasi pembentukan karakter dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam tahap perencanaan menunjukkan bahwa adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP pada setiap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), serta memilih nilai karakter yang disesuaikan dengan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam tahap pelaksanaan, menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Evaluasi atas ketercapaian karakter dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian ranah kognitif dan afektif.

Andriadi, dkk (2020) dalam jurnal pendidikan yang berjudul

“Implementasi Nilai- Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada SMA Negeri I Sawan” memperoleh hasil bahwa internalisasi dan implementasi nilai-nilai karakter dimulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan aturan yang ada yaitu menggunakan pedoman yang berupa RPP dan silabus yang sudah dikonfirmasi kepada kepala sekolah.

Selain itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan karakter merumuskan ada 18 nilai karakter yang dapat ditemukan dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab.

Adapun rumusan nilai karakter yang diutamakan dalam penguatan pendidikan karakter yang menjadi prioritas antara lain, yaitu: 1) religius, 2) nasionalis, 3) integritas, 4) mandiri dan 5) gotong royong. Hal ini bisa ditemukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti kegiatan upacara bendera, proses belajar mengajar, ekstrakurikuler (OSIS, PMR, Pramuka, Seni Tari, Pencak Silat, dan Paskibra). Selain itu, ada pun pemanfaatan internet sebagai alat pembelajaran dalam proses penyampaian materi.

Hasil penelitian dari kedua studi literatur didapatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan yang membentuk karakter siswa diterapkan melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ketiga tahap tersebut dilakukan oleh guru yang mengampu atau memegang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tahap- tahap tersebut dilakukan dengan optimal dan sesuai dengan pedoman RPP maupun silabus yang sudah dikonfirmasi kepada kepala sekolah.

Selain diimplementasikan dengan hal tersebut, karakter siswa dapat dibentuk dengan pembiasaan yang menanamkan nilai- nilai karakter. Nilai- nilai karakter dapat ditemui melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta pemanfaatan internet.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang mencerminkan kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan dari para leluhurnya, hal ini terlihat pada Pancasila yang menjadi pedoman masyarakat dalam bersikap serta sama dengan tujuan dari Undang- Undang Dasar 1945. Oleh sebab itu, untuk melestarikannya tentu perlu sebuah upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pengajaran dalam lingkup pelajar. Di mana dihadirkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu pilar dalam usaha pembentukan karakter masyarakat. Dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan aturan yang ada yaitu menggunakan pedoman yang berupa RPP dan silabus yang sudah dikonfirmasi kepada kepala sekolah.

Pendidikan Kewarganegaraan ini juga di atur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan karakter merumuskan ada 18 nilai karakter yang dapat ditemukan dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler: 1) religius, 2) jujur, 3)



toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab. Lalu, adapun rumusan nilai karakter yang diutamakan dalam penguatan pendidikan karakter yang menjadi prioritas antara lain, yaitu: 1) religius, 2) nasionalis, 3) integritas, 4) mandiri dan 5) gotong royong. Hal ini bisa ditemukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti kegiatan upacara bendera, proses belajar mengajar, ekstrakurikuler (OSIS, PMR, Pramuka, Seni Tari, Pencak Silat, dan Paskibra). Selain itu, ada pun pemanfaatan internet sebagai alat pembelajaran dalam proses penyampaian materi. Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan dalam dunia pendidikan ini, dapat menjadikan karakter bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriadi, A., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada SMA Negeri 1 Sawan. *Ganesha Civic Education Journal*, 2(2), 81-90.
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Azmi, S. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, Dan Makhluk Religi. *Likhitaprajna*, 18(1), 77-86.
- Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2021). Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261-269.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489-499.
- Fuad, A & Sapto Kandung. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau Sejauh Mana Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 417-425.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 119-126.
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 139-149.
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105-114.
- Setiarsih, A. (2017). Diskursus Pendidikan Kritis (Critical Pedagogy) Dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 76-85.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Jaya Negara Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 22-29.



- Sudirman, P. R. A. T., & Dewi, D. A. (2021). Menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(6), 176-181.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I.,W.,C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 176-185.